

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)

Effect of Firm Size and Age Performance Against Intellectual Capital Company (The Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013)

¹Ulfah Januar Afriani, ²Kania Nurcholisah, ³Nurhayati

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email:¹ulfahjanuar29@gmail.com, ²kania_gunawan@yahoo.com, ³Nurhayati_kanom@yahoo.com

Abstract. This study was conducted to determine the effect of firm size and firm age on the performance of intellectual capital. In this study, the size of the company measured using (normal total assets), measuring using the company's age (the first issue), and the performance of intellectual capital is measured using value added intellectual coefficient (VAICTM). Test equipment used in this research is the multiple correlation analysis. In addition, the population is banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) with sample selection technique used in this study is nonprobability sampling technique is purposive sampling technique. Based on this, the company obtained a sample of 21 banks by the period 2010-2013. The result obtained in this study is that there is a significant positive effect on the performance between firm size and age of enterprise intellectual capital has a significant positive effect on the performance of intellectual capital. Further research, it is advisable to conduct testing in addition to size and age of the company, so it can know which effect is greater in value to the performance of intellectual capital in addition to firm size and firm age.

Keywords: firm size, firm age and intellectual capital performance.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja *Intellectual Capital* dan pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja *Intellectual Capital*. Dalam penelitian ini, Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan (*log normal total aset*), Umur perusahaan diukur dengan menggunakan (*tahun first issue*), dan Kinerja *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi berganda. Selain itu, yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan perbankan dengan periode tahun 2010-2013. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja *Intellectual Capital* dan Umur Perusahaan juga memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Kinerja *Intellectual Capital*. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengujian selain ukuran perusahaan dan umur perusahaan, sehingga dapat diketahui pengaruh mana saja yang lebih besar nilainya terhadap kinerja *intellectual capital* selain ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan kinerja *Intellectual Capital*.

A. Pendahuluan

Dari waktu ke waktu perusahaan selalu ingin meningkatkan keuntungan yang didapatnya dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja manajemen dari berbagai aspek. Penilaian kinerja merupakan salah satu hal yang mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja manajemen dari berbagai aspek salah satunya pengelolaan aset yang digunakan. Akhir-akhir ini sejak tahun 1990an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible asset*) telah meningkat secara dramatis (Harrison dan Sullivan, 2000). Terdapat dampak yang sangat nyata mengenai *intangible asset*, bahkan dari hasil studinya ia mengambil kesimpulan bahwa eksekutif mulai kehilangan kepercayaan atas data historis laporan keuangan dan mulai menggunakan informasi tambahan untuk keperluan pengambilan keputusan strategis (Widyaningdyah, 2008).

Di Indonesia, fenomena intellectual capital mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ulum, 2009:03).

Meskipun PSAK 19 (revisi 2000) yang di dalamnya secara implisit menyinggung tentang intellectual capital telah mulai diperkenalkan sejak tahun 2000, namun dalam dunia praktik intellectual capital masih belum dikenal secara luas di Indonesia dalam (Ulum, 2009:03). Perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan conventional based dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Disamping itu perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap human capital, structural capital, dan customer capital (Ulum, 2009:04). Padahal semua ini merupakan elemen pembangun intellectual capital (Suwarjono dan Kadir, 2003:35).

Intellectual Capital semakin menjadi aset yang sangat bernilai dalam bisnis saat ini. Intellectual capital memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Kaplan dan Norton, 2004:04). Tetapi laporan keuangan tradisional belum berhasil menyajikan informasi intellectual capital. Hal ini telah menjadi isu yang berkepanjangan, di mana beberapa peneliti menyatakan bahwa manajemen dan sistem pelaporan yang telah mapan selama ini secara berkelanjutan kehilangan relevansinya karena tidak mampu menyajikan informasi yang esensial bagi eksekutif untuk mengelola proses yang berbasis pengetahuan (knowledge-based processes) dan intangible resources (Bornemann dan Leitner, 2002:07).

Salah satu faktor yang mempengaruhi variasi kinerja intellectual capital adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan merujuk pada penelitian Sonnier dan Carson (2009), Purnomosidhi (2006) menyatakan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh kelompok stakeholder yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intellectual yang dimiliki. Faktor umur perusahaan digunakan dalam penelitian ini karena dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan dapat survive dan mengetahui keinginan perusahaan untuk selalu

tetap menjaga reputasi perusahaan dimata masyarakat. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan kinerja intellectual capital yang lebih banyak pula.

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja intellectual capital perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap intellectual capital perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Landasan Teori

Resources-Based Theory

RBT menyatakan dengan menganalisis dan mengintrepretasikan sumber daya perusahaan dapat untuk memahami bagaimana suatu perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitifnya, yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul.

RBT di pelopori oleh Penrose (1959) mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen, tidak homogen dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap- tiap perusahaan. Dalam RBT, sumber daya dapat secara umum didefinisikan untuk memasukan aset, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, atau pengetahuan yang dikendalikan oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk memahami dan menerapkan strategi mereka (Belkaoui 2003).

Dalam penjelasan tersebut menurut resources-based theory, intellectual capital memenuhi kriteria- kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan value added bagi perusahaan. Perusahaan juga menyadari bahwa sangat penting untuk mengelola intellectual capital yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, maka perusahaan tersebut akan memiliki suatu value added yang dapat memberikan suatu karakteristik tersendiri. Dan perusahaan pastinya akan mendapatkan nilai tambah yang berupa peningkatan kinerja perusahaan.

Menurut Pearce dan Robinson (2008) bahwa sumberdaya perusahaan terdapat tiga jenis, yaitu :

1. **Aset Berwujud (*Tangible Assets*)**
Merupakan sarana fisik dan keuangan yang digunakan suatu perusahaan untuk menyediakan nilai bagi pelanggan. Aset ini mencakup fasilitas produksi, bahan baku, sumberdaya keuangan, real estate serta komputer.
2. **Aset Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)**
Merupakan sumberdaya seperti merk, reputasi perusahaan, moral organisasi, pemahaman teknik, paten dan merk dagang, serta akumulasi pengalaman dalam suatu organisasi. Meskipun bukanlah aset yang dapat disentuh atau dilihat, aset-aset ini seringkali penting dalam penciptaan keunggulan kompetitif.
3. **Kapabilitas Organisasi (*Organizational Capability*)**
Kapabilitas organisasi bukan merupakan input khusus seperti aset berwujud maupun aset yang tidak berwujud, melainkan keahlian, kapabilitas dan cara untuk menggabungkan aset, tenaga kerja serta proses. Kapabilitas ini digunakan perusahaan untuk mengubah input menjadi output.

Begitu juga menu

tidak berwujud (*intangible assets*). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif di banding para pesaingnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 1982-2014.	43
2.	Perusahaan sub sektor bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2010-2013.	24
3.	Perusahaan sub sektor bank yang tahun IPO nya dimulai dari tahun 2010.	27
4.	Perusahaan sub sektor bank tidak memperoleh laba negatif.	21
5.	Perusahaan sub sektor bank tidak memperoleh ekuitas negatif selama periode pengamatan.	21
Jumlah perusahaan sub sektor bank yang menjadi sampel penelitian		21

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas dari 43 populasi bank umum dari perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh sebanyak 21 sampel bank yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Pada ukuran perusahaan (X1) dari 21 perusahaan periode 2010 hingga 2013. Tahun 2010, rata-ratanya adalah 927,180,529; maksimalnya 10,102,287,635 adalah Bank Mayapada Internasional Tbk; minimalnya 3,245,762 adalah Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk; stndar deviasinya 2,274,488,144. Tahun 2011, rata-ratanya 1,142,250,942; maksimalnya 12,951,201,232 adalah Bank Mayapada Internasional Tbk; minimalnya 4,694,939 adalah Bank Capital Indonesia Tbk; stndar deviasinya 2,884,466,897. Tahun 2012, rata-ratanya 1,435,963,769; maksimalnya 17,166,551,873 adalah Bank Mayapada Internasional Tbk; minimalnya 5,666,177 adalah Bank Capital Indonesia Tbk; stndar deviasinya 3,790,976,168. Tahun 2013, rata-ratanya 1,910,488,833; maksimalnya 24,015,571,540 adalah Bank Mayapada Internasional Tbk; minimalnya 6,221,880 adalah Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk; stndar deviasinya 5,278,091,246.

Pada umur perusahaan (X2) dari 21 perusahaan periode 2010 hingga 2013. Tahun 2010, rata-ratanya 42 maksimalnya 69 adalah Bank OCBC NISP Tbk; minimalnya 12 adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk; stndar deviasinya 15. Tahun 2011, rata-ratanya 43; maksimalnya 70 adalah Bank OCBC NISP Tbk; minimalnya 13 adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk; stndar deviasinya 15. Tahun 2012, rata-ratanya 44; maksimalnya 71 adalah Bank OCBC NISP Tbk; minimalnya 14 adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk; stndar deviasinya 15. Tahun 2013, rata-ratanya 45; maksimalnya 72 adalah Bank OCBC NISP Tbk; minimalnya 15 adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk; stndar deviasinya 15.

Pada VAIC (Y) dari 21 perusahaan periode 2011 hingga 2014. Tahun 2011, rata-ratanya 2,826; maksimalnya 4,1105 adalah Bank Central Asia Tbk; minimalnya 1,909 adalah Bank Internasional Indonesia Tbk; standar deviasinya 0,654. Tahun 2012, rata-ratanya 3,042; maksimalnya 4,577 adalah Bank Internasional Indonesia Tbk; minimalnya 1,880 adalah Bank Artha Graha Internasional Tbk; standar deviasinya 0,667. Tahun 2013, rata-ratanya 2,876; maksimalnya 4,391 adalah Bank of India Indonesia Tbk; minimalnya 2,034 adalah Bank Mega Tbk; standar deviasinya 0,667. Tahun 2014, rata-ratanya 2,933; maksimalnya 6,887 adalah Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk; minimalnya 1,703 adalah Bank Artha Graha Internasional Tbk; standar deviasinya 1,304.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013

Seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja intellectual capital dinyatakan diterima. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Syafruddin (2008) Ulum (2008), Kamath (2007), Goh (2005), Geliska (2010) dan Mavridish (2004). Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti- peneliti terdahulu tersebut, menyatakan bahwa ukuran perusahaan memang memiliki pengaruh terhadap kinerja intellectual capital (VAICTM).

Berdasarkan perhitungan statistik yang ada pada bagian sebelumnya, adapun pembahasan menurut peneliti dari tabel 4.1 dan tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa dari 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013 yang merupakan responden atau sampel penelitian ini, bahwa pada tahun 2013 sangat meningkat dan berpengaruh signifikan dan sangat kuat pada kinerja intellectual capital.

2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013

Seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja intellectual capital (VAICTM) dinyatakan diterima. Hasil tersebut dilihat dari pengujian spss bahwa umur perusahaan ternyata berpengaruh signifikan dan sangat kuat terhadap kinerja intellectual capital.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja intellectual capital pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan ternyata berpengaruh positif dan signifikan serta sangat kuat pengaruhnya terhadap kinerja intellectual capital pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

Umur perusahaan juga ternyata berpengaruh positif dan signifikan serta sangat kuat terhadap kinerja intellectual capital pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

Daftar Pustaka

- Abidin. 2002. Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru. Media Akuntansi. Edisi 7. Thn. VIII. Pp. 46-47. *Jurnal Akuntansi*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rnika Cipta.
- Andriessen, Daniel. 2004. IC valuation and measurement: classifying the state of The art. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 No.2, pp.230-242.
- Ahmed Riahi, Belkaoui. 2001. Teori Akuntansi Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, Pertiwi Dwi. 2005. "Hubungan *Intellectual Capital dan Business Performance*." Tesis MAKSI (Tidak Dipublikasikan), Universitas Diponegoro. Semarang.
- Astuti, Pertiwi Dwi dan Arifin Sabeni. 2005. Hubungan *Intellectual Capital dan Business Performance* dengan *Diamond Spesification*: Sebuah Perspektif Akuntansi. *SNA VIII*, h. 694-707.
- Baron Angela dan Michael Armstrong. 2013. *Human Capital Management: Achieving Added Value Through People*. Jakarta Pusat: PPM
- Belkaoui, A. R. 2003. "Intellectual capital and Firm Performance of Multinational Firms, A Study of Resource-Based and Stakeholder Views". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.4, No.2, hlm 215-236.
- Bornemann, M. And K.H. Leither. 2002. "Measuring and reporting intellectual From capital: the case of a research technology organisation". *Singapore Management Review*. Vol. 24 No. 3. Pp. 7-19.
- Kamath, G.B. 2007. The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*. 8(1), 96-123.